

Kisasu L-Anbiya karya sastra yang bertolak dari Quran serta teks kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Musa

Nafron Hasjim, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=82590&lokasi=lokal>

Abstrak

Naskah sastra klasik Melayu yang kurang lebih berjumlah lima ribu buah (Hussein, 1974:12) itu belum dapat ditangani sebagaimana mestinya (Bachtiar, 1974; Ikram, 1976; Robson, 1978 dan 1988; Mulyadi, 1981/1982; dan Hasjim, 1982). Memang benar jika dikatakan bahwa banyak kesulitan yang dihadapi dalam menggarap naskah-naskah klasik Melayu itu (Braked, 1977; Robson, 1978). Akan tetapi, harus disadari bahwa di dalam naskah-naskah klasik itu tersimpan nilai-nilai kehidupan bangsa yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat masa kini (Bachtiar, 1974; Soebadio, 1975; Robson, 1978 dan 1988; Ikram, 1980; Sutrisno, 1981). Oleh karena itu, penggarapan naskah-naskah klasik itu secara sungguh-sungguh perlu dilakukan terus-menerus.

Kisasu L-Anbiya, selanjutnya disebut dengan singkatan KA, merupakan salah satu judul naskah yang terdapat di dalam khazanah sastra klasik kita. Sutaarga et al. (1972) mengelompokkan naskah ini ke dalam kelompok "Cerita Kenabian". Sebagai sastra klasik, KA sangat mungkin berisi hal-hal penting yang berguna bagi kehidupan kita dewasa ini.

Sampai dengan penelitian ini selesai dilakukan dapat diketahui bahwa naskah KA itu berjumlah 18 buah dan tersimpan di beberapa tempat. Selain itu, terdapat pula sebuah teks KA yang sudah dalam bentuk cetak batu dan diperjualbelikan secara bebas.

Melalui studi pustaka dapat diketahui bahwa beberapa orang penulis pernah membicarakan atau menyinggung secara sekilas masalah cerita ini di dalam tulisannya. Selain itu, ada juga informasi yang menyatakan beberapa orang peneliti melakukan pembahasan terhadap naskah.

Berdasarkan informasi-informasi itu, dapatlah disimpulkan bahwa naskah KA belum digarap secara menyeluruh. Asumsi dasar dalam melakukan penelitian ini adalah bahwa KA merupakan sebuah karya sastra. Sebagai karya sastra, teks KA haruslah merupakan suatu kebulatan yang berstruktur. Berdasarkan pengamatan selintas, naskah KA merupakan kumpulan cerita para nabi, dalam arti setiap cerita berdiri sendiri, tidak ada hubungan antara satu cerita dengan cerita yang lain. Sehubungan dengan itu, penelitian terhadap hubungan antarcerita yang terdapat di dalam KA--sebagai upaya untuk membuktikan kebulatan teks--merupakan hal yang menarik perhatian.

Di dalam cerita-cerita yang tergolong "Cerita Kenabian" atau cerita-cerita yang mendapat pengaruh Islam pada umumnya terdapat kutipan ayat-ayat Quran. Demikian juga halnya dengan KA. Akan tetapi, ayat-ayat Quran yang dikutip di dalam KA terlihat sebagai salah satu unsur struktur yang menonjol: selain disebabkan oleh jumlahnya yang sangat banyak, hubungannya dengan teks tampak sangat erat. Kehadiran ayat Quran seperti itu menarik perhatian untuk dikaji dari segi struktur teks.

Kutipan ayat-ayat Quran di dalam teks itu dapat dijadikan dasar untuk menganggap, bahkan meyakini, bahwa KA merupakan buku teks keagamaan (Islam) yang sepenuhnya sesuai dengan ajaran Islam. Padahal, sebagai karya sastra yang bersifat keagamaan, KA tidak bersih dari fiksi yang belum tentu sesuai dengan akidah Islam. Kontradiksi seperti ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman khalayak dalam menikmati KA.

Oleh karena itu, penjelasan mengenai fungsi cerita melalui penelitian yang saksama perlu dilakukan.